

PERGESERAN STRUKTUR KALIMAT DEKLARATIF DALAM TERJEMAHAN
ILOKUSI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA DALAM NOVEL
“FAMILY ALBUM” DAN “ALBUM KELUARGA”

I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, S.S.,M.Hum

Junk_gek@yahoo.com

Penelitian ini menganalisis tentang pergeseran bentuk kalimat yang mengandung makna ilokusi dalam Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dalam novel “Family Album” oleh Danielle Steel (1989) dan “Album Keluarga” oleh Prajoko (2005). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses terjemahan dalam hal pergeseran bentuk terjemahan. Teori yang diaplikasikan dalam studi ini adalah berdasarkan teori Larson (1998) dan teori yang digunakan untuk menunjang adalah teori dari Searle (1979), teori kesepadanan oleh Nida (1974) dan Baker (1991).

Data diambil dari novel asli dan terjemahannya yang berjudul “Family Album” oleh Steel (1989) dan terjemahannya “Album Keluarga” oleh Prajoko (2005). Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk perubahan kalimat dalam terjemahan, kemudian data di analisa secara deskriptif sesuai dengan teori yang diaplikasikan dalam studi ini.

Terdapat beberapa ekspresi kalimat yang ditemukan mengalami pergeseran. Ekspresi dalam kalimat-kalimat tersebut dipergunakan untuk menyampaikan makna-makna yang beragam. Sebagai Contoh: kalimat deklaratif yang mengandung nasihat (pergeseran dari bentuk kalimat ‘deklaratif’ ke dalam bentuk ‘imperatif’), kalimat yang mengandung ekspresi tidak percaya (pergeseran terjadi dari bentuk kalimat deklaratif ke dalam bentuk kalimat Tanya).

Kata Kunci : Pergeseran, Makna Ilokusi, proses terjemahan

ABSTRACT

This research deals with the analysis of skewing in translating English illocutionary force into Indonesian in the novel entitled ‘Family Album’ by Steel (1989) and ‘Album Keluarga’ by Prajoko (2005). It aims at identifying the condition of translation which refers to the process of translation in terms of skewing. It also aims at discovering how such instances of skewing in terms of illocutionary force are translated into Indonesian. Besides, the equivalence of the translation is also discussed in this thesis. The theories applied in this study are mainly based on the theories proposed by some experts in the field of semantic and

translation studies; namely the concept of Skewing proposed by Larson (1998) and to support the study, other theories are also used; there are speech act theory by Searle (1979), the theory of equivalence proposed by Nida (1974).

The data were taken from a novel entitled 'Family Album' by Steel (1989) and its translation 'Album Keluarga' by Prajoko (2005). The data of this study were obtained by observation and then the data were classified into classification problems. The collected data were organized into categories of skewing in terms of illocutionary force then analyzing the process of translating the English illocutionary force into the target language. The data were descriptively analyzed based on the theories applied in this study.

There are some expression found in the SL which are used rhetorically. They are used to convey various functions or meanings, such as: Declarative sentence conveys advice (skewing from declarative grammatical form of illocutionary force to imperative); Declarative sentence conveys distrust (skewing from declarative grammatical form of illocutionary force into interrogative).

Keywords: skewing, illocutionary Force, The Process of Translation

1. PENDAHULUAN

Terjemahan menjadi semakin penting saat ini, karena sebageian besar literature ataupun teks adalah dalam Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Terkait dengan hal tersebut, terjemahan sebagai bagian dari proses komunikasi berperan penting sebagai sarana penghubung Bahasa satu ke Bahasa yang lain. Larson (1998:3) memaparkan bahwa terjemahan secara mendasar adalah perubahan bentuk . Terjemahan mengandung pembelajaran tentang pemilihan kata, struktur kalimat, situasi komunikasi dan konteks budaya dari bahasa sumber dan menganalisis terjemahan tersebut untuk mengetahui makna, dan kemudian merekonstruksi makna yang sama ke dalam bahasa target dan struktur kalimat yang sesuai dengan budaya dari bahasa target. Dalam proses terjemahan penerjemah harus menemukan makna dari bahasa sumber, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa target dengan gaya bahasa yang natural pada bahasa target. Pergeseran terjemahan kalimat yang mengandung makna illokusi atau implicit dapat terjadi dalam bentuk interrogative ke dalam bentuk kalimat perintah. Sebagai contoh : SL: Peter: "Ladies and gentlemen, may i have your attention, please?" TL: Peter: "Hadirin yang terhormat saya minta perhatiannya", makna secara structural dari ucapan Peter adalah meminta perhatian dari para hadirin . Akan tetapi, tugas penerjemah, dalam menerjemahkan contoh kalimat

tersebut adalah mencari makna yang tersirat di dalam ucapan atau kalimat tersebut atau makna illokusi yang tersirat pada ucapan Peter, sehingga kemudian penerjemah dapat menterjemahkan ke dalam bahasa target. Dari contoh di atas, dapat dilihat, penerjemah merubah atau menggeser bentuk kalimat secara structural yaitu dari kalimat Tanya pada bahasa sumber diterjemahkan ke dalam kalimat perintah dalam bahasa targetnya.

Levinson (1983:9) menegaskan ide tersebut dengan memaparkan bahwa, tugas dari penerjemah adalah mencari makna dari sebuah ucapan atau kalimat dari bahasa sumber kemudian diformulasikan ke dalam bahasa target dengan mempertimbangkan latar belakang pembaca atau penerima..

Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti tentang penerjemahan; namun hanya Pratiwi yang menganalisa tentang pergeseran dan makna dari kalimat Tanya. Karena terdapat berbagai bentuk kalimat yang mengandung makna illokusi atau makna implicit, maka dengan penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisa pergeseran struktur kalimat yang mengandung makna nasihat dan ketidakpercayaan, peneliti menemukan terdapat pergeseran bentuk kalimat.

II. LANDASAN TEORI

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teori speech act, teori pergeseran bentuk/ struktur kalimat yang memiliki makna illokusi, dan teori kesepadanan.

a. Speech Act

Levinson (1983: 236) memaparkan teori speech act dikategorikan ke dalam:

Locutionary act: kalimat yang memaparkan makna yang sebenarnya

Illocutionary act : pernyataan yang memiliki makna explicit atau makna yang tersirat

Perlocutionary act: pernyataan/kalimat yang dapat memiliki efek atau mempengaruhi audience

Searle (1986: 17) memaparkan tentang direct speech act dan indirect speech act.

Direct speech act atau direct ilokusi act adalah ilokusi yang struktur kalimatnya sesuai dengan makna yang sebenarnya. Yaitu, bentuk deklaratif digunakan untuk mengutarakan sebuah statement; bentuk kalimat Tanya digunakan untuk bertanya sedangkan kalimat imperative digunakan untuk memberikan perintah atau meminta. Keragaman fungsi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Utterance	Syntactic Form	Direct Illocutionary Force
The earth is round	deklaratif	memaparkan
What time is it?	Interrogative	bertanya
Pergilah	imperative	menyuruh atau meminta

Dalam Indirect speech act adalah kebalikannya. Indirect speech act adalah ujaran yang memiliki makna yang tersirat di dalamnya; ujaran tersebut terkadang tidak sesuai dengan struktur sintaknya.

b. Kesepadanan

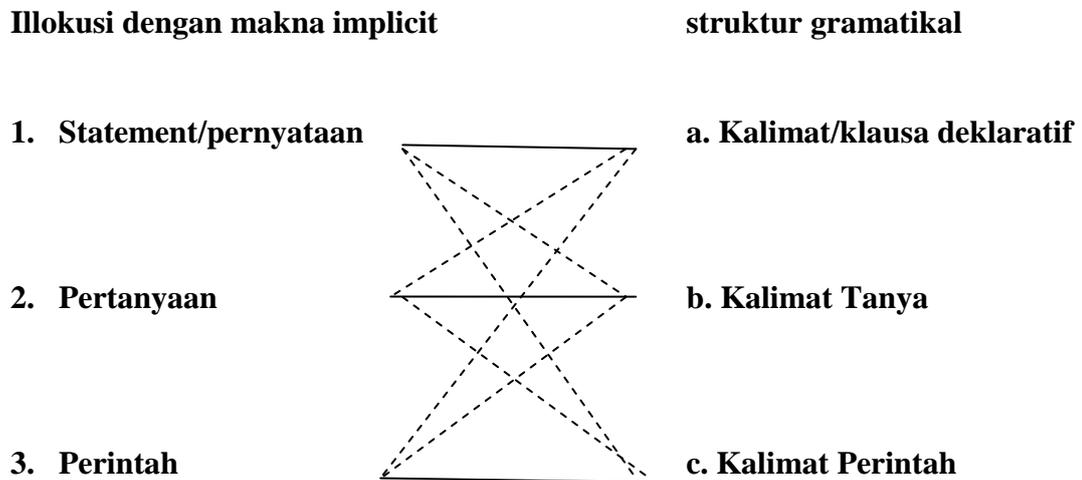
Baker (1992:10) memaparkan kategori kesepadanan menurut kelas kata: kesepadanan struktur, kesepadanan teks, kesepadanan pragmatik.

Nida (1964: 159) memaparkan dua tipe kesepadanan, yaitu kesepadanan formal dan kesepadanan dinamik. Kesepadanan formal adalah kesepadanan yang mengutamakan kesepadanan pada bahasa sumber ke bahasa target dalam bentuk struktural unit, konsistensi dalam penggunaan kata, makna dalam bahasa sumber. Sehingga kesepadanan formal cenderung lebih harafiah. Sedangkan kesepadanan dinamik adalah kesepadanan yang cenderung mengutamakan kealamiahan dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa target. Dalam kesepadanan dinamik penerjemah dapat menerjemahkan secara natural dari bahasa sumber ke bahasa target, dan pesan yang disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa target berterima.

c. Pergeseran struktur dalam proses menerjemahkan makna ilokusi

Quirk (1985:305) dan Pullum (2002:853) memaparkan bahwa deklaratif ilokusi yang memiliki makna implicit pada dasarnya menyatakan sebuah statement, interrogative untuk bertanya, dan imperative untuk memnuruh. Akan tetapi, ujaran ilokusi yang memiliki makna implicit adalah sesuai dengan konteks. Sehingga, pergeseran bentuk gramatikal dan structural dapat terjadi. Larson (1998:263) memaparkan studi tentang illokusi atau speech yang memiliki makna implicit dan menghubungkannya ke dalam struktur gramatikal yang mencakup pernyataan atau statement, pertanyaan atau question, perintah atau

command. Larson (1998:263) menggambarkan pergeseran antara illokusi yang memiliki makna implicit dengan struktur gramatikalnya:



Garis tebal menyatakan tidak ada pergeseran yang terjadi antara illokusi atau speech yang memiliki makna implicit dengan struktur gramatikalnya, sedangkan garis putus-putus memperlihatkan adanya pergeseran antara illokusi dengan makna implicit dengan struktur gramatikalnya.

III. METODE PENELITIAN

Metodelogi menurut Suriasumantri dikutip oleh Triwuyono (2007:328) adalah pengetahuan tentang berbagai metode, sedangkan metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Setiap penelitian pada hakikatnya mempunyai metode penelitian masing-masing dan metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Muhadjir (2000:5), metodologi penelitian secara filosofis merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.

3.1 Sumber Data

Data yang diperoleh diambil dari novel yang berjudul Family Album oleh Steel (1989) dan terjemahannya Album Keluarga oleh Prajoko (2005). Novel tersebut

digunakan sebagai data sumber karena relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Cerita dari novel ini mencerminkan kehidupan nyata, sehingga percakapan yang digunakan juga merupakan Bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan nyata, dan novel ini ditulis oleh penulis novel dengan penjualan terbaik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sudaryanto (1993: 136-137) memaparkan bahwa dalam pengumpulan data ilmu linguistik pada umumnya ada dua metode yang digunakan yaitu *attentive observation* dan *interview*. *Attentive observation* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melakukan observasi secara detail dalam penggunaan bahasa.

Dalam proses observasi data pertama-tama observasi dilakukan secara langsung untuk menemukan tipe-tipe kalimat, yang mengandung makna *implicit* dalam bahasa sumber dan bahasa target. Setelah mengklasifikasikan tipe kalimat, peneliti mengidentifikasi pergeseran yang terjadi antara *illocution* dengan makna *implicit* dengan struktur gramatikalnya, kemudian menganalisis kesepadannya.

3.3 Teknik dan Metode Analisis Data

Teknik dan metode analisis adalah dengan metode kualitatif yang dipaparkan oleh Sudaryanto (1993). Metode kualitatif adalah metode yang dirancang tanpa menggunakan metode statistik, karena data adalah dalam bentuk kalimat atau kata sehingga observasi adalah deskriptif kualitatif. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan ke dalam permasalahan. Analisis data akan dijabarkan, pertama-tama data akan dianalisis secara gramatikal untuk mengetahui bagaimana kalimat tersebut terbentuk, dan untuk melihat tipe-tipe kalimat dari bahasa sumber ke bahasa target

3.4 Metode dan Teknik Persentasi Data

Sudaryanto (1993:145) memaparkan bahwa data yang dianalisis dapat dipersentasikan dengan metode informal dan formal. Metode informal adalah metode persentasi analisis dengan menggunakan kalimat untuk memaparkan hasil. Peneliti dalam mempersentasikan data analisis adalah menggunakan metode informal.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kalimat Deklaratif yang mengandung ‘Saran’ atau ‘Nasihat’

Kalimat Deklaratif yang mengandung makna nasihat atau saran ditemukan dalam novel. Kalimat deklaratif yang seharusnya mengungkapkan ataupun mengandung makna ‘statement’ atau ‘pernyataan’ sesuai dengan teori Larson (1998), namun di dalam novel ditemukan korelasi yang berbeda yakni kalimat deklaratif tersebut mengandung ungkapan ‘saran’ atau ‘nasihat’ dan dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa targetnya, penerjemah menggeser bentuk kalimat deklaratif tersebut ke dalam bentuk imperatif atau dalam bentuk kalimat perintah, yang secara semantik, walaupun terjadi pergeseran bentuk kalimat secara gramatikal, namun pesan yang disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa target adalah berterima. Contoh dapat dilihat sebagai berikut:

Bahasa Sumber (hal. 20)

Faye: “That is terrible thing to say”

Bahasa Target (hal 33)

Faye: “Jangan berkata seperti itu”

Secara sintaksis atau gramatikal, bahasa sumber adalah dalam bentuk kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif di atas adalah bukan merupakan sebuah statement, namun memiliki makna yang tersirat dalam kalimat tersebut, yaitu memberikan nasihat pada lawan bicaranya. Pada saat itu, Faye terlibat percakapan dengan Ward yang menceritakan kisah hidupnya, dia merasa sangat putus asa atas kematian istrinya, dia berkata bahwa dia tidak peduli lagi akan dirinya hidup ataupun mati sama saja baginya, karena tidak akan ada orang yang akan peduli. Kemudian Faye berusaha memberikan nasihat kepada Ward.

Penerjemah mempergunakan struktur gramatikal yang berbeda dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa target, yaitu dari kalimat ‘deklaratif’ ke dalam kalimat ‘imperatif’. Seperti yang dapat kita lihat, kalimat ‘imperatif’ pada bahasa target dapat dilihat dari pilihan kata ‘jangan’ pada kalimat ‘jangan berkata seperti itu, Ward’. Sehingga jelas terlihat bahwa terjadi pergeseran dalam menerjemahkan kalimat ‘deklaratif’ pada bahasa sumber kemudian diterjemahkan ke dalam kalimat ‘imperatif’ pada bahasa target. Ekspresi yang mengandung kalimat nasihat didukung oleh formula ‘languagefunction’ yang diajukan oleh Beare (2007), formula yang merumuskan tentang

kalimat nasihat dapat dilihat dengan jelas pada kalimat dalam bahasa target ‘jangan berkata seperti itu’, sehingga dapat dilihat dari segi semantik bahwa ucapan tersebut mengandung makna nasihat kepada Ward. Pertama-tama, penerjemah dapat memahami makna yang tersirat dalam sebuah kalimat kemudian, menterjemahkan bahasa sumber ke bahasa target dengan memperhatikan kealamian gaya bahasa dalam bahasa targetnya. Dalam contoh di atas penerjemah cenderung memperhatikan gaya bahasa yang natural pada bahasa targetnya, yakni dengan memperhatikan kaidah dalam kesepadanan dinamik dalam ilmu penerjemahan.

4.2 Kalimat Deklaratif yang Mengandung Makna Tidak Yakin

Data juga menunjukkan penggunaan kalimat deklaratif yang mengandung makna ketidak yakinan. Pada contoh berikut, dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa target terdapat pergeseran dari kalimat ‘deklaratif’ ke dalam kalimat ‘interogatif’.

Bahasa Sumber (hal 404)

Valerie Thayer : “you are out of your mind”

Bahasa Target (hal.554)

Valerie Thayer : “kau sudah gila, ya?”

Contoh dalam bahasa sumber dan bahasa target di atas, dapat memperlihatkan dengan jelas, bahwa terdapat pergeseran struktur gramatikal. Pada dasarnya, kata ‘you are out of your mind’ adalah dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat deklaratif pada umumnya menyatakan sebuah statement. Akan tetapi, dalam kalimat di atas bukanlah merupakan sebuah pernyataan atau statement, kalimat tersebut memiliki makna implisit, yaitu pembicara ingin menyapaikan ketidak percayannya. Seperti yang dipaparkan oleh Beare (2007) bahwa sebuah kalimat dapat mengandung makna ketidakpercayaan dalam ilmu ‘language function’, atau ‘fungsi bahasa’.

Ucapan dalam konteks situasi yang diucapkan oleh Valeri Thayer menyiratkan makna ketidakpercayaan. Valerie adalah artis baru; dia memulai karirnya dari hanya menjadi seorang artis figuran, yang bukan merupakan peran penting, sedangkan ibunya adalah seorang aktris terkenal dan seorang direktor film. Akan tetapi, hubungannya dengan ibunya kurang baik, karena dia seringkali membuat ibunya kecewa. Suatu hari ibunya memanggil

seorang agen dan meminta Valerie untuk casting sebuah film baru garapannya. Sehingga Valerie tidak percaya akan hal tersebut dan berkata “you are out of your mind”, sehingga dalam kalimat tersebut dapat dengan jelas dilihat bahwa Valeri tidak hanya ingin membuat sebuah pernyataan atau statement, namun kalimat tersebut menyiratkan makna ketidakpercayaan, oleh karena itu dapat dilihat terjadi pergeseran makna dalam bahasa sumber.

Contoh tersebut juga memperlihatkan adanya pergeseran kalimat ‘deklaratif’ ke dalam kalimat ‘interogatif’. Pertama-tama, penerjemah dapat memahami makna yang tersirat dalam sebuah kalimat, kemudian menterjemahkan bahasa sumber ke bahasa target dengan memperhatikan kealamian gaya bahasa dalam bahasa targetnya. Dalam contoh di atas penerjemah cenderung memperhatikan gaya bahasa yang natural pada bahasa targetnya, yakni dengan memperhatikan kaidah dalam kesepadanan dinamik dalam ilmu penerjemahan.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang pergeseran makna dan struktur gramatikal dalam kalimat illokusi yang ditemukan dalam novel “Family Album” oleh Steel (1998) dan terjemahannya “Album Keluarga” oleh Istiani prajoko (2005). Secara semantik terdapat kalimat yang mengandung makna impisit dalam novel tersebut. Kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif yang mengandung makna nasihat dan ketidakpercayaan. Penerjemah cenderung menggeser bentuk kalimat deklaratif tersebut yaitu ke dalam bentuk kalimat imperatif dan kalimat tanya. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa penerjemah menggunakan bentuk gramatikal yang berbeda dengan bahasa sumebrnya dengan maksud untuk tetap menjaga kealamian yakni dengan memperhatikan kaidah dinamik dalam ilmu penerjemahan, walaupun terjadi pergeseran bentuk kalimat secara gramatikal, akan tetapi pesan yang disampaikan bereterima tanda mengubah makna implisit yang ada di dalamnya.

5.2 SARAN

Dalam menganalisis fenomena dalam ilmu penerjemahan seperti pergeserean bentuk kalimat, yaitu kaliaamt yang menngandung makna implisit, perlu diperhatikan, yaitu

sebelum melakukan penerjemahan, penerjemah harus menentukan ataupun mencari makna yang tersirat di dalam sebuah kalimat, setelah penerjemah menemukan makna yang tersirat, maka penerjemah akan dapat menentukan prosedur yang harus digunakan dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa target, walaupun terjadi pergeseran struktur gramatikal, penerjemah harus memperhatikan kesepadanan kaidah kesepadanan dalam ilmu penerjemahan, sehingga pesan yang disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa target berterima.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan waktu dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan berbagai metode. Kurangnya literatur-literatur dalam ilmu penerjemahan juga belum memaksimalkan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode fenomenologi sehingga peneliti juga dapat merasakan apa yang telah dirasakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa target, sehingga peneliti mendorong para penerjemah agar bisa memaknai kaidah kesepadanan dalam ilmu penerjemahan.

BIBLIOGRAPHY

- Baker, Mona. 1992. *In Other words. A Course Book on Translation*. London and New York: Routledge
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Eka Pratiwi, Desak Putu. 2009. *Skewing And Meaning Of The Interrogative Sentence In The Translation Of "Harry Potter And The Half-Blood Prince" By J.K Rowling Into "Harry Potter Dan Pangeran Berdarah Campuran" By Listiana Srisanti*. Denpasar: Post Graduate Studies Udayana University
- Halliday, M.A.K. 1989. *Language, context, and text: Aspect of Language in a social-semiotic perspective*. Victoria: Deaking University
- Halliday, M.A.K and Hasan, Ruqaiya. 1994. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold
- Larson, M.L. 1989. *Meaning-Based Translation . A Guide to Cross Language Equivalence*. Second Edition. Lanham: University Press
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Loos, Eugne. 2004. *What is A Speech Act?* University of Minnesota
- Nida, E.A and Charles R. Taber. 1974. *The theory and Practice of Translation*. Netherland: E.J Brill. Leiden
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts, An Easy In The Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- . 1979. *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik, Bagian Pertama Ke arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press
- .1988. *Metode Linguistik, Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

